

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada FOMC Meeting Juli 2025, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada level 4,25% - 4,50% (30 Juli 2025).** Pejabat The Fed memberikan suara 9 berbanding 2 untuk mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate. Dua anggota Dewan Gubernur The Fed yaitu *Christopher Waller* dan *Michelle Bowman* menyatakan ketidaksetujuan terhadap keputusan tersebut dan memilih opsi penurunan suku bunga sebesar 25 bps. Ini merupakan yang pertama kalinya sejak tahun 1993 ada dua anggota dewan menyampaikan pendapat berbeda secara resmi dalam satu keputusan. Dalam pernyataannya, The Fed menurunkan proyeksi terhadap kondisi perekonomian AS dengan mencatat bahwa pertumbuhan aktivitas ekonomi melambat pada paruh pertama tahun ini. Meski begitu, The Fed tetap menilai bahwa kondisi pasar tenaga kerja masih solid dan inflasi masih relatif tinggi.

DOMESTIK

- Lembaga pemeringkat S&P telah mengafirmasi peringkat utang (*Sovereign Credit Rating*) Republik Indonesia pada level BBB (satu tingkat di atas level terendah) dengan outlook stabil (29 Juli 2025).** S&P sebelumnya mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada BBB dengan outlook stabil pada 30 Juli 2024. Afirmasi ini didukung oleh outlook pertumbuhan yang dinilai kuat, kerangka kebijakan fiskal yang sehat, dan beban utang luar negeri dan Pemerintah yang relatif rendah. Sementara itu, outlook stabil mencerminkan pandangan S&P bahwa Pemerintah tetap berkomitmen untuk mempertahankan defisit fiskal di bawah 3% untuk menjaga keberlanjutan fiskal. Selanjutnya, pengembangan industri berbasis komoditas (hilirisasi) yang sedang berlangsung diperkirakan dapat menjaga stabilitas eksternal ke depan.
- IMF merilis *Economic Outlook* pada Juli 2025 yang menaikkan prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 dan 2026, dari semula 4,7% menjadi 4,8% (29 Juli 2025).** Sebelumnya di April, IMF memperkirakan perekonomian Indonesia pada 2025 dan 2026 akan tumbuh sebesar 4,7%. Selain itu, IMF memperkirakan ekonomi global hanya akan tumbuh 3% tahun ini, dibanding capaian 3,3% pada tahun lalu. Proyeksi ini dampak dari gangguan perdagangan global akibat kebijakan Amerika Serikat. Proyeksi pertumbuhan ekonomi global ini naik 0,2% dibanding proyeksi pada April lalu yang sebesar 2,8%.
- Pada Juni 2025, Kredit perbankan mencapai Rp8.059,79 triliun atau mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,77% yoy (30 Juli 2025).** Capaian ini didorong oleh Kredit Investasi yang tumbuh tinggi sebesar 12,53% yoy dan diikuti oleh Kredit Konsumsi sebesar 8,49% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja tumbuh 4,45% yoy. Dari kategori debitur, kredit korporasi tumbuh sebesar 10,78% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 2,18% yoy. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL *gross* sebesar 2,22% dan NPL *net* sebesar 0,84%. *Loan at Risk* (LaR) juga relatif stabil tercatat sebesar 9,73%.
- Di sisi lain, DPK perbankan tercatat sebesar Rp9.329 triliun atau tumbuh sebesar 6,96% yoy (30 Juli 2025).** Capaian ini didukung pertumbuhan giro sebesar 10,35% yoy, tabungan sebesar 6,84% yoy, dan deposito tumbuh sebesar 4,19% yoy. Ketahanan perbankan terjaga kuat tercermin dari tingkat permodalan (CAR) pada Juni 2025 yang tetap tinggi sebesar 25,79%. Likuiditas perbankan pada Juni 2025 tetap memadai dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) sebesar 118,78% dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) sebesar 27,05%, atau jauh di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%.
- PMI Manufaktur Indonesia untuk bulan Juli 2025 meningkat menjadi 49,2 dari 46,9 dibandingkan bulan sebelumnya (1 Agustus 2025).** Capaian ini lebih baik dari prakiraan 48,5 namun masih berada pada zona kontraksi atau di bawah level 50. Dengan capaian ini, PMI sudah berada pada zona kontraksi selama empat bulan beruntun. Survei terbaru untuk Juli dilakukan antara tanggal 10 hingga 24 Juli, sehingga sebagian besar respon diperoleh sebelum pengumuman

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

perjanjian dagang dengan Amerika Serikat pada 22 Juli. Data survei bulan Juli menunjukkan bulan negatif lainnya bagi kesehatan ekonomi manufaktur Indonesia. Penurunan output dan pesanan baru berlanjut pada awal kuartal ketiga, tetapi mereda sejak Juni. Namun, pada saat yang sama, terjadi penurunan kembali dalam pesanan ekspor baru, sementara perusahaan-perusahaan tetap berada dalam mode pengurangan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh penurunan tingkat ketenagakerjaan dan pembelian.

- **Pada Juli 2025, BPS mencatat terjadi inflasi sebesar 2,37% yoy dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,60 (1 Agustus 2025).** Inflasi provinsi tertinggi terjadi di Provinsi Papua Selatan sebesar 5,45% yoy dengan IHK sebesar 112,63 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Barat sebesar 0,43% yoy dengan IHK sebesar 108,55. Komponen inti pada Juli 2025 mengalami inflasi sebesar 2,32% yoy dengan indeks menjadi 106,80 pada Juli 2025. Sementara itu, komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered price*) dan komponen yang harganya bergejolak (*volatile food*) mengalami inflasi masing-masing sebesar 1,32% yoy dan 3,82% yoy.
- **Pada Juni 2025, Nilai ekspor Indonesia mencapai USD23,44 miliar atau naik 11,29% yoy didorong ekspor nonmigas yang mencapai USD22,33 miliar atau naik 12,61% yoy (1 Agustus 2025).** Nilai ekspor Indonesia pada Januari–Juni 2025 mencapai USD135,41 miliar atau naik 7,70% yoy. Sejalan dengan total ekspor, nilai ekspor nonmigas juga mencapai USD128,39 miliar atau naik 8,96% yoy. Nilai impor Indonesia Juni 2025 mencapai USD19,33 miliar atau naik 4,28% yoy. Demikian juga dengan impor nonmigas naik 12,07% yoy menjadi USD17,11 miliar. Nilai impor Indonesia Januari–Juni 2025 mencapai USD115,94 miliar atau naik 5,25% yoy. Sejalan dengan total impor, nilai impor nonmigas juga naik 8,60% yoy menjadi USD100,07 miliar. Sementara neraca perdagangan Indonesia Januari–Juni 2025 mengalami surplus USD19,48 miliar yang berasal dari surplus sektor nonmigas USD28,31 miliar, sementara sektor migas defisit senilai USD8,83 miliar.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 0,08% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.544 ke 7.538. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga menguat sebesar 6,47% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,18%** mencapai Rp16.513/USD dari sebelumnya Rp16.320/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 2,36% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,56%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 74,13 serta investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar Rp16,24 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 5 bps ke level 6,56%. Posisi ini lebih rendah 41 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 1 bps ke level 5,16% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 26 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130
Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

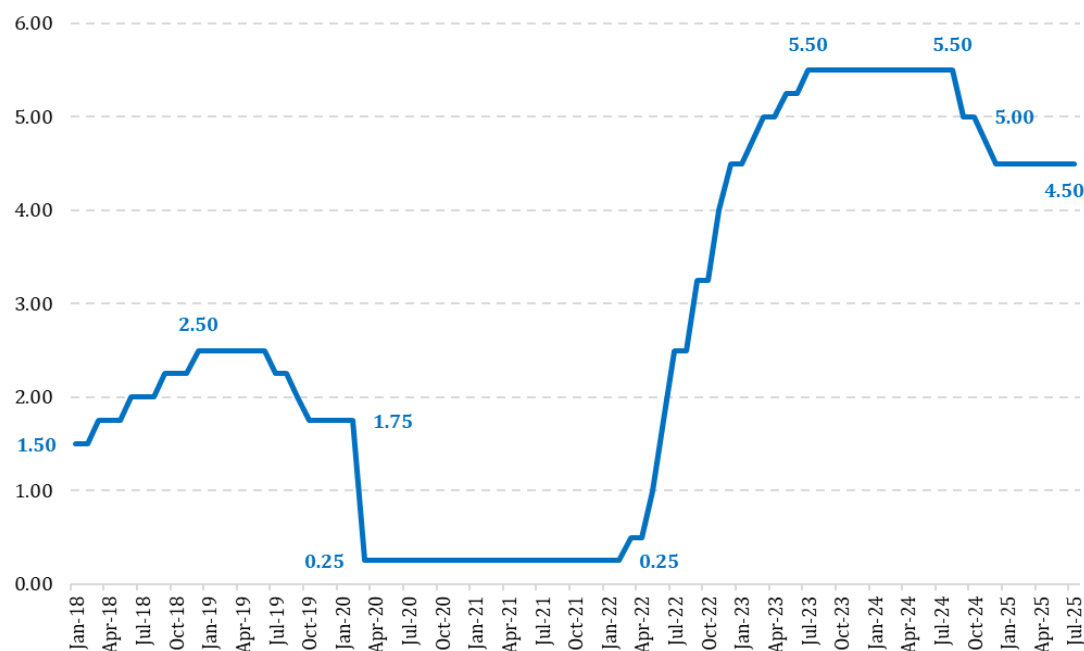
Perubahan Year-to-Date 1 Aug 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	28.70%	MXAPJ	14.83%	Brazil	14.07%	-110	Gold	26.44%
EUR	10.08%	IBOV	10.63%	Thailand	1.50%	-75	Nickel	13.49%
BRL	9.29%	CCMP	9.38%	Indonesia	6.56%	-41	WTI	-3.97%
MYR	4.33%	SPX	7.78%	India	6.37%	-39	Brent	-4.54%
THB	4.31%	JCI	6.47%	USA	4.38%	-19	Wheat	-5.53%
JPY	4.24%	SHCOMP	6.21%	Russia	15.99%	0	Coal	-8.06%
CNY	1.19%	SENSEX	3.35%	Italy	3.52%	0	CPO	-13.82%
PHP	-0.32%	NKY	2.27%	China	1.72%	5	Rubber	-18.5%
IDR	-2.36%	FBMKLCI	-6.64%	Germany	2.70%	34	Rice	-26.00%
DXY	-7.65%	SET	-13.00%	Japan	1.55%	47	Natural Gas	-85.21%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	1-Aug-25	25-Jul-25	Jul 25	Dec 24	25 Jul - 1 Aug (wow)	Jul - 1 Aug (mtd)	Dec 24 - 1 Aug (ytd)
IHSG	7,538	7,544	7,484	7,080	-0.08%	0.72%	6.47%
Rupiah	16,513	16,320	16,456	16,132	-1.18%	-0.35%	-2.36%
10Y Rupiah Bond Yield	6.56	6.51	6.55	6.97	5 bps	1 bps	-41 bps
10Y USD Bond Yield	5.16	5.17	5.17	5.42	-1 bps	-1 bps	-26 bps
CDS Indo 5Y	74.13	71.51	72.45	78.89	3 bps	2 bps	-4 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Fed Rate s.d Juli 2025


Sumber : The Fed

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

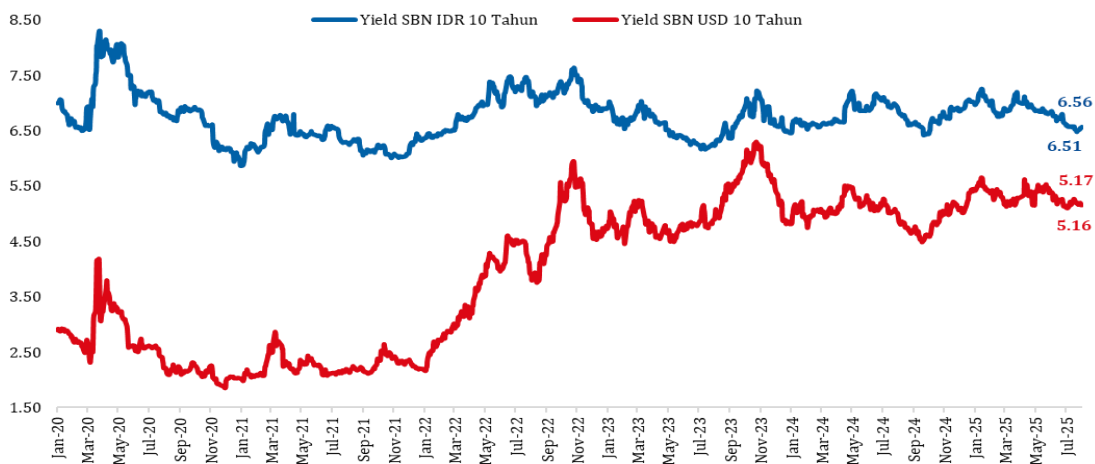
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

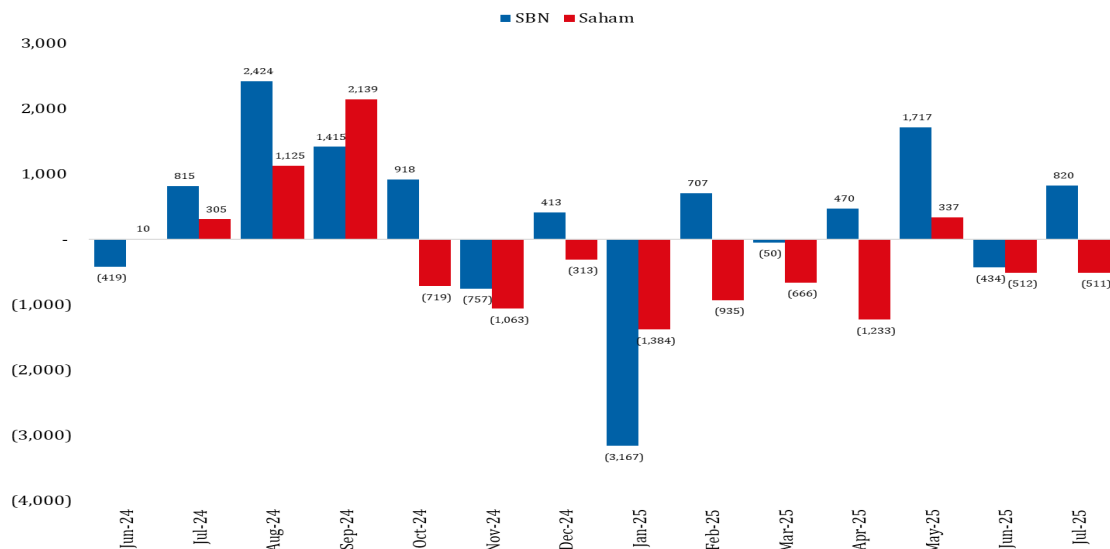
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



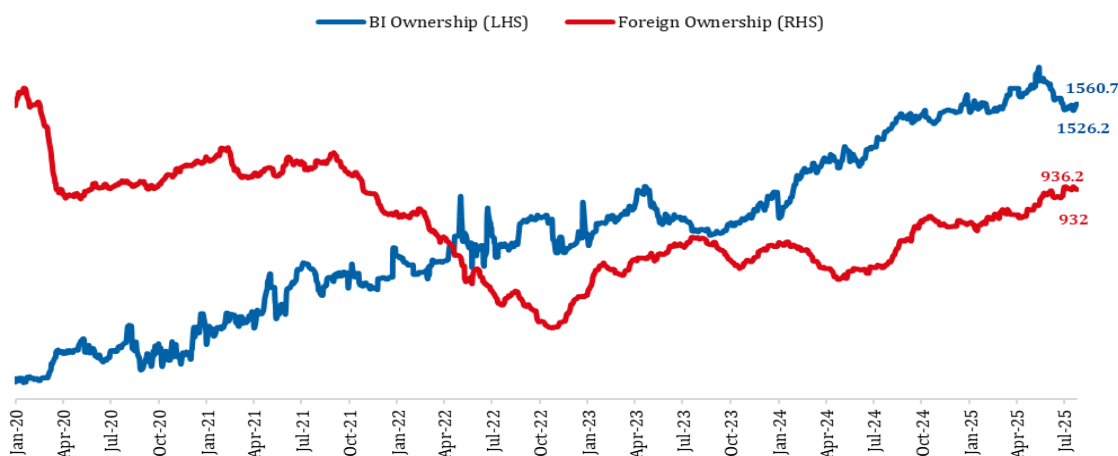
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 31 Juli 2025



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

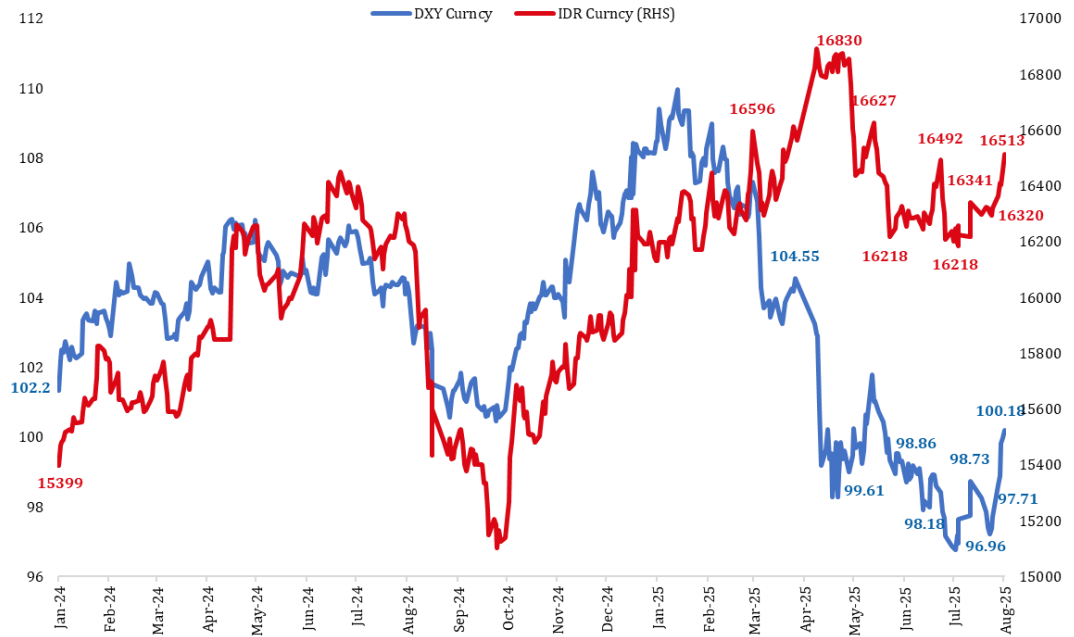
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

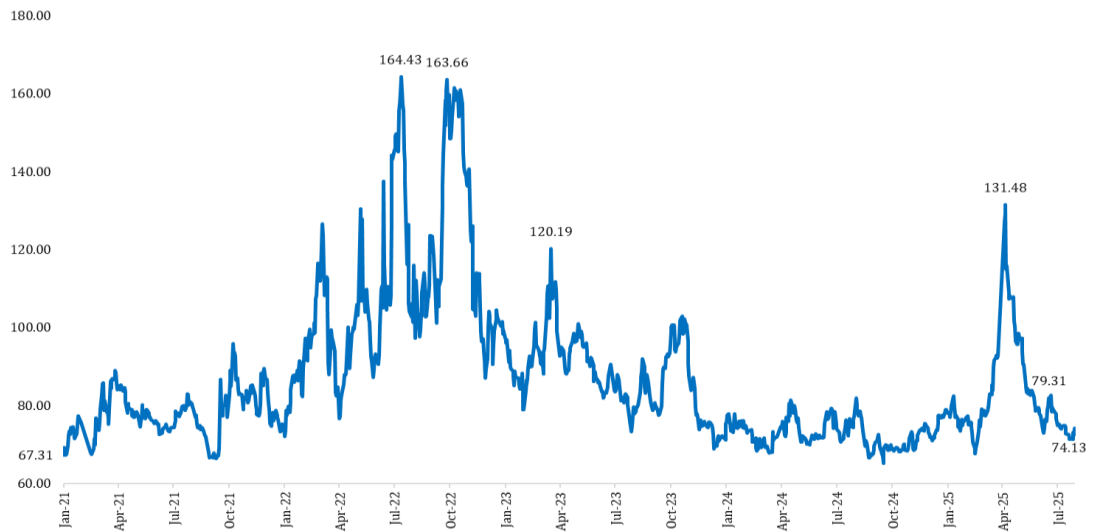
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.